

PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN

Syakhira Garthakusuma Wirasmo¹⁾, Fauzan²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: syakhiragarthakusuma@gmail.com

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail : fau136@ums.ac.id

Abstract

Among the most favored investment sectors are stocks in the real estate and property industry. Furthermore, the real estate and property sector indicates a nation's economic growth or contraction. Property prices are predicted to be weak in early 2024 while Bank Indonesia's benchmark interest rate remains high at 6%. Due to consumers being cautious when taking out loans to buy property and because of high share prices, these high interest rates will have a detrimental effect on the real estate market. This study aims to analyze the influence of earning per share, return on assets, return on equity, and debt to equity on stock price. A linear regression analysis is used to accomplish the objective of the research using the data from the Indonesia Stock Exchange which lists property and real estate sector for the 2019-2023 period. This research uses a quantitative approach method with multiple linear regression analysis techniques using SPSS. The sampling technique used purposive sampling technique and obtained 24 companies with a total of 108 data. The results of this research show that EPS, ROA, ROE have a positive effect on stock prices, meanwhile DER is not affect to stock prices.

Keywords : *debt to equity, earning per share, return on assets, return on equity, stock price*

1. PENDAHULUAN

Informasi akuntansi dibuat untuk digunakan pihak eksternal maupun internal perusahaan. Informasi tersebut salah satunya disajikan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pencatatan kondisi keuangan dan manajemen suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dengan memberikan informasi yang bermanfaat tentang kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan.

Teory efficiency market hypothesis (EMH) menyebutkan bahwa laporan keuangan dapat memengaruhi pasar modal. Perkembangan yang terjadi di pasar modal saat ini, menunjukkan kemajuan yang baik bagi perekonomian Indonesia. Hal tersebut terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat Indonesia mengenai pasar modal, dan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal juga semakin banyak.

Setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pasti menerbitkan saham di pasar modal yang dapat dibeli oleh investor. Terdapat faktor-faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi di pasar modal, salah satunya

harga saham. Saham sektor properti dan real estate juga termasuk salah satu sektor yang paling banyak diminati investor. Selain itu, sektor properti dan real estate menunjukkan peningkatan atau penurunan perekonomian suatu negara. Bahkan di masa pandemi Covid-19, sektor properti dan real estate teruji tahan banting menghadapi krisis ekonomi.

Pada awal tahun 2024, sektor properti diperkirakan lesu karena suku bunga acuan bank Indonesia yang masih berada di posisi tinggi 6%. Tingginya suku bunga tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap sektor properti dikarenakan masyarakat yang berhati-hati dalam pengambilan kredit untuk pembelian properti dan mengakibatkan lesunya investasi karena tingginya harga saham. Pada kenyataan yang terjadi, dalam laman www.solopos.com memberitakan bahwa pada hari Senin, 08 Januari 2024, indeks harga saham gabungan (IHSG) bursa efek Indonesia (BEI) ditutup melemah 67,04 poin atau 0,91 persen ke posisi 7.283,58. Namun, berdasarkan indeks sektoral IDX-IC, sektor properti merupakan sektor yang paling meningkat, sebesar 0,50 persen.

Investor yang mampu melakukan analisis rasio akan lebih mudah untuk menjatuhkan pilihan pada perusahaan yang baik untuk diinvestasikan. Dalam rasio keuangan, terdapat beraham rasio yang digunakan untuk memilih saham yang akan dibeli atau dijual, beberapa diantaranya *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER). Keempat informasi tersebut dapat menentukan harga sebuah perusahaan sehingga peting mengetahui kelima unsur tersebut untuk menilai harga saham.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi harga saham yaitu *earning per share*, *return on assets* *return on equity*, dan *debt to equity*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *earning per share*, *return on assets* *return on equity*, dan *debt to equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2019-2023. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penulis memutuskan untuk menguji penelitian ini dengan judul “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”.

Tinjauan Pustaka

Informasi Akuntansi

Untuk menginformasikan pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan, informasi akuntansi merupakan data yang berisi operasi dan proses informasi keuangan organisasi dan disediakan sebagai laporan keuangan (panjaitan & syafina, 2023). Informasi akuntansi berhubungan dengan data keuangan pada perusahaan, dan supaya dapat digunakan oleh pihak pihak berkepentingan maka informasi akuntansi harus disusun dalam bentuk yang sesuai.

Laporan Keuangan

Menurut (psak no. 1, 2018:9) menyatakan bahwa “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah catatan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Untuk tujuan internal perusahaan, laporan keuangan diberikan kepada manajemen dan seluruh karyawannya. Untuk tujuan internal, laporan keuangan diberikan kepada pihak luar perusahaan yang

memiliki kepentingan dan berhak menerimanya, seperti pemegang saham, pemilik surat berharga, kreditur, dan bank (hertati & safkaur, 2020).

Harga Saham

Harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal merupakan pengertian dari harga saham (ardiyanto et al., 2020) dalam persaingan pasar seperti di bursa efek indonesia, interaksi antara pembeli saham dan penjual menghasilkan harga pada tingkat keseimbangan, yang disebut juga sebagai *market value*. (fala dika, n.d.). Harga yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu capital gain dan persepsi perusahaan yang lebih baik sehingga mudah bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari pihak lain atau pihak luar perusahaan (salden et al., n.d.).

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil dihasilkan oleh sebuah perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh seluruh pemegang saham perusahaan (rahmadewi & abundanti, 2018). Tinggi atau rendahnya eps yang dimiliki oleh suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat menggambarkan nilai keuntungan yang dapat diberikan kepada pemegang saham.

Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa laba bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh kekayaan yang dimilikinya sehingga dibutuhkan angka laba setelah pajak dan rata rata kekayaan yang digunakan perusahaan yang dapat dilihat pada laporan keuangan. Oleh karena itu, rasio ini menghubungkan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi perusahaan dengan jumlah keuntungan yang dipeoleh dari operasi perusahaan (Lubis Et Al., 2022).

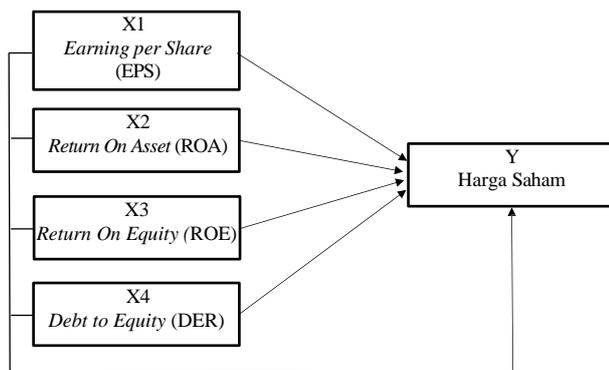
Return On Equity (ROE)

Return on equity atau ROE adalah hasil yang dicetakn oleh suatu perusahaan untuk pemegang saham dan merupakan satu komponen penting untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mampu mengelola permodalan dari para investornya. Roe menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan salah stau indikator paling penting untuk profitabilitas. Semakin tinggi nilai ROE perusahaan maka semakin baik kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Debt To Equity Ratio (DER)

Tingkat utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan dikenal sebagai *debt to equity ratio* (DER) (Utami et al., 2018). Proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari hutang dibandingkan dengan sumber lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan menunjukkan tingkatan rasio ini. Semakin tinggi proporsi rasio hutang akan semakin tinggi pula risiko *financial* suatu perusahaan dan hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi harga saham.

Gambar 1. Kerangka berpikir



Hipotesis:

H₁ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

H₂ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham

H₃ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

H₄ : *Debt To Equity* (DER) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

H₅ : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan *Debt To Equity* (DER) berpengaruh terhadap harga saham

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan beberapa model pengujian untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity* (DER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pemilihan periode tiga tahun bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan perusahaan selama lima tahun tersebut dan dapat mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yaitu *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder yang diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini, perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar dalam BEI periode 2019-2023 yang berjumlah 24 perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Dalam metode studi pustaka, peneliti dapat menggunakan karya ilmiah seperti, buku, jurnal, makalah, tesis yang sesuai dengan topik penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan atau *annual report* perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Earning per Share (EPS)

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan tinggi rendahnya laba perusahaan dibandingkan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (Muhidin & Situngkir, 2022). Semakin tinggi EPS suatu perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{Rumus EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggunakan aset. Sebuah perusahaan akan mengejar ROA setinggi tingginya karena semakin tinggi ROA mengindikasikan bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya.

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE)

Return on Equity ((ROE) merupakan salah satu unsur penting bagi perusahaan untuk mengetahui mereka mampu dalam mengelola permodalan dari para investornya. Tingginya *Return on Equity*

(ROE) sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan nilai bagi pemegang saham.

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Debt To Equity (DER)

Debt to Equity (DER) digunakan untuk menilai perusahaan dalam membayar hutangnya dengan kecukupan modal yang dimiliki. Semakin besar nilai Debt to Equity (DER) maka sumber keuangan perusahaan akan semakin besar dibiayai oleh pemberi utang, bukan sumber keuangan perusahaan tersebut.

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Harga Saham

Dikutip dari laman wikipedia harga saham adalah harga yang ditetapkan pada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham(sumber : www.wikipedia.com). Nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang dilakukan antara penjual dan pembeli saham. Harga saham yang dipakai dalam penelitian ini adalah *closing price*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas(Sugiyono, 2019). Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
EPS	108	-274,774383	878,303153	35,37569274	130,776277217
ROA	108	-,118779	,183968	,02121796	,044895540
ROE	108	-,417960	,212851	,02630693	,094877761
DER	108	,030438	2,633514	,77248942	,632789949
HARGA SAHAM	108	50	5550	517,65	829,964
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tabel 1, menunjukkan jumlah sampel (n) sebanyak 108 data perusahaan selama

Tahun 2019-2023 dan diinterpretasikan sebagai berikut :

a) *Earning Per Share (EPS)*

Variabel EPS sebagai X1 memiliki nilai terendah 274,774383 pada Perusahaan Moderland Realty Tbk. pada Tahun 2020 dan nilai tertinggi 878,303153 pada Perusahaan Roda Vivatex Tbk pada Tahun 2020. Nilai mean pada variabel X1 sebesar 35,37569274.

b) *Return On Assets (ROA)*

Variabel ROA sebagai X2 memiliki nilai terendah -0,118779 pada Perusahaan Moderland Realty Tbk. pada Tahun 2020 dan nilai tertinggi 0,183968 pada Perusahaan Puradelta Lestari Tbk. pada Tahun 2022. Nilai mean atau rata rata pada variabel X2 ini sebesar 0,2121796.

c) *Return On Equity (ROE)*

Variabel ROE sebagai X3 memiliki nilai terendah -0,417960 pada Perusahaan Moderland Realty tahun 2020 dan nilai tertinggi 0,212851 pada Perusahaan Puradelta Lestari tahun 2022. Nilai mean atau rata rata variabel X3 ini sebesar 0,2630693.

d) *Debt to Equity (DER)*

Variabel DER sebagai X4 memiliki nilai terendah 0,30438 pada Perusahaan Nusantara Almazia tahun 2020 dan nilai tertinggi 2,633514 pada Perusahaan Duta Anggada Realty tahun 2023. Nilai mean atau rata rata variabel X4 ini sebesar 0,77248942.

e) *Harga Saham*

Variabel Harga Saham sebagai Y1 memiliki nilai terendah 50 pada Perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk. tahun 2020 dan nilai tertinggi 5550 pada Perusahaan Roda Vivatex Tbk. tahun 2019. Nilai mean atau rata rata variabel Y1 ini sebesar 517,65.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sample yang digunakan distribusinya normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Central Limit Theorem (CLT)* yaitu jika jumlah observasi $n > 30$ maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Berdasarkan outlier yang sudah dilakukan, jumlah observasi data berjumlah 108 yang mana jumlah data tersebut >30 sehingga hasil uji normalitas dikatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Ghozali(2017) menyatakan bahwa tujuan uji multikolineritas adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam suatu model regresi. Ada atau tidaknya multikolineritas dalam suatu data dapat dilihat berdasarkan hasil nilai *value inflation factor*(VIF) ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$. Hasil dari uji multikolineritas yang dilakukan pada penelitian ini terdapat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	5,511	,000		
EPS	20,014	,000	,762	1,312
ROA	2,447	,016	,147	6,787
ROE	-4,332	,000	,147	6,798
DER	-,916	,362	,815	1,227

berdasarkan tabel 2 nilai *tolerance* variabel EPS $0,762 \geq 0,10$ dan nilai VIF $1,312 \leq 10$. Sedangkan variabel ROA, nilai *tolerance* $0,147 \geq 0,10$ dan nilai VIF $6,787 \leq 10$. Untuk variabel ROE, nilai *tolerance* $0,147 \geq 0,10$ dan nilai VIF $6,798 \leq 10$ dan variabel DER memiliki nilai *tolerance* $0,815 \geq 0,10$ dan nilai VIF $1,227 \leq 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolineritas di setiap variabel.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), autokorelasi dapat terjadi karena pengamatan yang berurutan saling berkaitan satu sama lain dalam waktu tertentu. Masalah ini terjadi karena residu tidak independent pada setiap observasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam sebuah data adalah dengan melakukan uji *Run Test*.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-35,51817
Cases < Test Value	54
Cases \geq Test Value	54

Total Cases	108
Number of Runs	59
Z	,773
Asymp. Sig. (2-tailed)	,439

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 3, hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailer) sebesar 0,439 yang mana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi uji autokorelasi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastis menurut Ghozali (2021) merupakan pengujian untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi. Apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05, disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	,000
EPS	,353
ROA	,608
ROE	,479
DER	,303
(Constant)	,000
EPS	,353

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel variabel independent secara bersama sama(simultan) memengaruhi variabel dependen. Hasil uji yang memiliki nilai sig. $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh variabel dependen dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Df	F	Sig.
Regression	4	118,179	0,000
Residual	103		
Total	107		

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel 5 yang mana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa, H_5 diterima dan variabel independent dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dan layak digunakan dan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial hipotesis penelitian mengenai pengaruh masing masing variabel independent terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil dari tabel 2 uji statistic di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji hipotesis pertama (H_1). Hipotesis pertama adalah pengaruh *Earning per Share*(EPS). Nilai signifikansi pada variabel EPS di tabel 2 sebesar 0,000 yang artinya H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share*(EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.
- 2) Hasil uji hipotesis kedua (H_2). Dalam penelitian ini, hipotesis kedua adalah pengaruh *Return On Assets*(ROA). Nilai signifikansi pada variabel *Return On Assets* (ROA) di tabel 2 sebesar 0,16 yang berarti H_1 diterima dan disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.
- 3) Hasil uji hipotesis ketiga (H_3). Dalam penelitian ini, hipotesis ketiga (H_3) adalah pengaruh *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil uji t statistic yang ada pada tabel 2, diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai 0,016 yang mana hasilnya kurang dari 0,05. Artinya, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima dan dapat disimpulkan *Return On Equity* (ROE) memengaruhi Harga Saham.
- 4) Hasil Uji Hipotesis keempat(H_4).

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Debt to Equity*(DER). Pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji t untuk variabel *Debt to Equity*(DER) yaitu 0,362 yang mana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa H_4 ditolak dan disimpulkan bahwa *Debt to Equity*(DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3.2. Pembahasan

Pengaruh *Earning per Share*(EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t pada tabel 2, diketahui bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,005$). dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) sehingga H_1 diterima. Hal tersebut dikarenakan apabila EPS pada sebuah perusahaan memperoleh nilai yang tinggi maka tinggi pula keuntungan yang didapatkan pemegang saham. Keuntungan yang diperoleh pemegang saham ini, didapatkan dari laba bersih per saham yang beredar.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil uji t yang bisa dilihat pada tabel 2 menunjukkan variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,16 yang mana nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,16 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) dan H_2 diterima. . ROA merupakan indikator dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi dengan membandingkan keseluruhan total asset berarti perusahaan memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari dana yang ada pada total asset.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang ada pada tabel 2, nilai signifikan pada uji t di tabel tersebut menunjukkan variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang ada pada

tabel 2 yaitu 0,000 ($0,000 < 0,005$). Oleh karena itu, *Return on Equity* yang dimiliki perusahaan menunjukkan jumlah ketuntasan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal ekuitas atau pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan berarti tinggi pula perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya.

Pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian uji t yang terdapat pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi yang dimiliki oleh variabel *Debt to Equity* (DER) yaitu sebesar 0,362 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan 0,005 ($0,362 > 0,005$). Berdasarkan besaran nilai signifikansi tersebut, disimpulkan bahwa H_4 ditolak dan *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). *Debt to Equity* (DER) merupakan indikator yang mengukur seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang. Tidak berpengaruhnya *Debt to Equity* (DER) disebabkan karena pendanaan maupun rencana anggaran yang dilakukan oleh perusahaan bukan salah satu factor bagi investor bagi menanamkan modalnya pada perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Earning per Share* (EPS) sebagai indikator informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 2) *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 3) *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2019-2023.

- 4) *Debt To Equity* (DER) sebagai indikator informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 tetapi berpengaruh secara bersama sama dengan variabel *Earning per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt To Equity* (DER).
- 5) *Earning per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan sampel lebih luas sehingga hasil penelitiannya bisa tergeneralisasi.
2. Pada peneliti selanjutnya disarankan menggunakan seluruh papan pencatatan di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil dari penelitian dapat disimpulkan secara lengkap.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan, dukungan, bimbingan, semangat, petunjuk dan saran dari berbagai pihak maka hambatan dan rintangan tersebut dapat teratasi. Ucapan terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada orangtua tercinta atas doa dan dukungannya. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan ilmu yang berharga selama masa akademis saya. Tak lupa terima kasih kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu membantu dalam perkuliahan dan memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. REFERENSI

- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. In *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya* (Vol. 5, Issue 1).
- Fala Dika, M. (N.D.). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*.
- Hertati, L., & Safkaur, O. (2020). Dampak Revolusi Industri 4.0 Era Covid-19 Pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 503–518. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V8i3.23557>
- Kusuma, A., Puji, R., Muslimatul, R., & Syahadatina, A. R. (2022). *Bursa Efek Indonesia* (Vol. 7, Issue 1).
- Lubis, K. A., Rahmadhany, E., & Gami, P. (2022). E-Issn: 2715-8594 Khairul Anwar Lubis 1) Emelia Rahmadhani Putri Gami 2)-Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada. In *Maret: Vol. Ix* (Issue 1). www.idx.co.id
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2021. *Transformasi Manageria: Journal Of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47467/Manageria.V3i1.2093>
- Panjaitan, M. A., & Syafina, L. (2023). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(1), 721–732. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i1.1341>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2018.V07.I04.P14>
- Rahmani, H. F. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Price Earing Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equiy Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005-2016. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 963. <https://doi.org/10.30736/Jpensi.V4i1.220>
- Salden, D., Prodi, C., Fakultas, M., & Dan Bisnis, E. (N.D.). *Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019*.
- Sari, D. I. (2021a). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31851/Neraca.V5i1.5068>
- Sari, D. I. (2021b). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31851/Neraca.V5i1.5068>
- Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei, P., & Pelita Bangsa, U. (2020). Pengaruh Roa, Roe, Dan Nim Terhadap Harga Saham Pada. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1).
- Suryasari, N. K. N., & Artini, L. G. S. (2020). Pengaruh Tat, Cr, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1485. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I04.P13>
- Utami, M. R., Darmawan, A., Program,), Manajerial, S. A., Batam, N., & Yani, J. A. (2018). Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. www.idx.co.id
- Bisnis.solopos.com. (2024, 08 Januari). IHSG Ditutup Melemah, Sektor Properti Justru Meningkatkan. Diakses Pada 11 Januari 2024 dari <https://bisnis.solopos.com/ihs-g-ditutup-melemah-sektor-properti-justru-meningkat-1836320>.

www.most.co.id. (2019, 01 November). Pelajari 6 Rasio Keuangan Berikut Untuk Memudahkan Kamu Dalam Memilih Saham. Diakses Pada 25 Desember 2023 dari

<https://www.most.co.id/tips-investasi/investor-pemula-ini-6-rasio-keuangan-untuk-memudahkan-anda-memilih-saham>.